

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal itu disebabkan kurikulum yang telah dirumuskan mencakup tentang tujuan yang harus dicapai serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengalaman belajar yang dimiliki oleh setiap siswa (Sanjaya, 2010: 31). Oleh karena itu, kurikulum memiliki fungsi dan peran yang penting. Seiring perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia telah berganti-ganti guna memperoleh hasil yang terbaik dari proses pendidikan. Kurikulum yang ditetapkan pemerintah untuk digunakan saat ini yakni kurikulum 2013 yang sebelumnya kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).. Pembelajaran dalam KTSP pada tingkat satuan pendidikan di SD terdapat muatan model pembelajaran yang diterapkan di kelas awal atau kelas I, II, dan III yaitu model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran dalam implementasi KTSP yang diaplikasikan di kelas I, II, dan III SD. Berbeda dengan kurikulum 2013, dalam Kurikulum 2013 pembelajaran tematik diaplikasikan di semua kelas yakni kelas I sampai VI.

Siswa pada usia SD/MI (7-11 tahun) berada pada tahapan operasional-konkret. Siswa pada usia tersebut memiliki beberapa kecenderungan perilaku, yaitu mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mampu menggunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan

benda-benda, dan dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, serta berat (Prastowo, 2016: 35-36).

Berdasarkan tahapan tersebut, siswa sekolah dasar kelas I-VI memiliki tingkatan intelektual operasional konkret dan siswa kelas VI memiliki tingkatan operasional formal. Oleh sebab itu Pembelajaran Sekolah Dasar memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran di tingkat pendidikan yang lebih atas. Di Sekolah Dasar (SD) seorang guru dituntut menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis tema, yang kemudian dikenal dengan istilah tematik.

Arti kata “Tematik“ itu sendiri adalah bersangkutan dengan tema, perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna yaitu dengan membangun mata pelajaran terpadu yang menyatukan mata pelajaran yang berbeda ke dalam satu-kesatuan makna dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa (Daryanto, 2014: 1).

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari pembelajaran berbasis kompetensi. Hasil yang diharapkan yakni agar proses belajar siswa lebih nyata dan bermakna. Siswa lebih mandiri, berdaya, dan Keterpaduan dalam pembelajaran tersebut dapat dilihat dari Pembelajaran tematik ini sesuai dengan tahapan pembelajaran. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik: 1) berpusat pada anak, 2) pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas, 4) penyajian beberapa mata pelajaran tidak jelas, 4) fleksibel, 5) bermakna dan utuh 6) mempertimbangkan waktu dan ketersediaan sumber, 7) tema terdekat dengan anak, 8) pencapaian kompetensi dasar bukan tema. (Kurniawan, 2014: 96).

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif memiliki banyak hambatan di lapangan. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Kharisma (2018, 10) pembelajaran tematik masih memiliki hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun dalam penilaiannya. Diantaranya adalah dalam pelaksanaan hambatan yang dihadapi adalah kurangnya penguasaan guru dalam model pembelajaran tematik terpadu, ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan siswa, pengelolaan kelas yang kurang maksimal, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya guru dalam menggunakan media pembelajaran. Dalam penilaian pembelajaran tematik guru juga mengalami hambatan diantaranya adalah guru hanya menilai aspek pengetahuan dan keterampilan saja sedangkan penilaian pada aspek sikap belum dilakukan.

Sekolah Alam Banyu Belik adalah sekolah alam yang didirikan pada tahun 2010 yang terletak di Purwokerto. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah KTSP dilaksanakan pada kelas II, III, dan VI dan kelas I dan IV menggunakan Kurikulum 2013 yaitu kelas I dan kelas IV. Berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada pada umumnya, Sejak pertama kali didirikan pembelajaran di semua kelas sudah menggunakan model pembelajaran *spider web* (tematik integratif) sedangkan pembelajaran di sekolah lain menggunakan tematik integratif pada semua kelas ketika sudah diberlakukannya kurikulum 2013.

Proses pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Banyu Belik dilaksanakan secara terpadu, berbasis alam dan teknologi, seperti Contoh pembelajarn

tematik di sekolah alam pembelajarn dilaksanakan dengan siswa diajak menanam cabai di lingkungan sekolah. Ketika panen, siswa bisa menghitung cabai untuk mengenal konsep bilangan satuan, puluhan, dan ribuan. Mereka bisa mengenal satuan berat dengan menimbang hasil panen cabai. Kewirausahaan pun diajarkan dengan mengajak anak-anak memperkirakan harga jual cabai serta menghitung kerugian atau keuntungan yang diperoleh dari harga jual yang ditetapkan.

Dalam proses menanam cabai, anak-anak belajar sains tentang pertumbuhan. Mereka juga belajar bahasa saat diminta untuk menuliskan atau menceritakan pengalaman bertanam cabai. Pembentukan karakter dengan mengajarkan siswa disiplin untuk tidak membuang sampah dan memilah sampah, memelihara tumbuhan di sekolah, dan bekerja sama dengan teman-teman. Pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Banyu Belik juga memanfaatkan teknologi-teknologi yang digunakan masyarakat sekitar sebagai bahan pembelajaran sebagai contoh adalah anak-anak diajarkan dan praktik membuat sabun, biogas, batu bata, pembuatan meja, dan mengunjungi museum-museum sebagai contoh museum Bank BRI yang berada di kota Purwokerto. Kegiatan kunjungan-kunjungan tersebut dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan satu kali.

Pembelajaran di Sekolah Dasar Alam Banyu Belik memanfaatkan dan mengoptimalkan pengembangan mental bisnis berdasarkan potensi daerah yang ada dengan metode magang dan belajar dari ahlinya (*learning to maestro*) yang terdapat dilingkungan sekitar, konsep ini sesuai dengan prinsip

pembelajaran tematik yang dekat dengan kehidupan anak. Model pembelajaran sains dan matematika menggunakan pendekatan siswa aktif (*learn how to learn*) dan berpusat pada siswa yang menelankan pembelajaran realistik, eksploratif, dan eksperimental dengan metode *guided-discovery*.

Pembelajarann Tematik Integratif memiliki kekhasan tersendiri yakni berbasis alam dan teknologi sehingga peneliti tertarik ingin mengadakan suatu penelitian untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik integratif di Sekolah Alam Banyu Belik Purwokerto dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif di kelas IV Sekolah Dasar Alam Banyu Belik purwokerto”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembelajaran tematik integratif yang dilaksanakan di kelas IV dengan tema “Tempat Tinggalku” semester 2 di Sekolah Dasar Alam Banyu Belik Purwokerto. Pembelajaran tematik yang diteliti berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Banyu Belik Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Alam Banyu Belik Purwokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Alam Banyu Belik Purwokerto?

3. Bagaimana penilaian pembelajaran tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Alam Banyu Belik Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Alam Banyu Belik Purwokerto.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Alam Banyu Belik Purwokerto.
3. Mengetahui penilaian pembelajaran tematik pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Alam Banyu Belik Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat menjadi bahan referensi sekaligus memiliki arti akademis sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran tematik integratif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran tematik integratif serta sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif.

- b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dengan melihat, merasakan, dan menghayati bagaimana guru dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki penggunaan pembelajaran tematik integratif sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal skripsi, bagian isi skripsi (pokok), dan bagian akhir skripsi. Bagian awal bagian ini memuat halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian isi antara lain: *Pertama*, Bab I Pendahuluan yang meliputi latarbelakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. *Kedua*, Bab II Landasan teori, yang meliputi kajian pustaka, landasan teori, dan kerangka berpikir. *Ketiga*, Bab III Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. *Keempat*, Bab IV Penyajian data dan analisis data. *Kelima*, Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran, bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan serta saran yang memuat masukan-masukan dari penulis yang terkait dengan penelitian.

Bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, daftar pustaka memuat tentang daftar buku yang digunakan sebagai acuan yang relevan dengan penelitian. Lampiran-lampiran yang berisi data-data hasil penelitian, serta biodata peneliti yang memuat tentang identifikasi diri, riwayat pendidikan dan pengalaman organisasi.